

Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan

Vivi Alhidayah Sari¹ Nur Baiti Nasution²

Universitas Pekalongan

Corresponding Author: vivialsari@gmail.com

Article history

Received: January 31, 2022

Revised: March 3, 2022

Accepted: March 16, 2022

Keywords:

Mathematic Learning Outcome
Learning Motivation
Self Confidence

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of learning motivation on mathematics learning outcomes in class VII SMP Negeri 10 Pekalongan. (2) the effect of self-confidence on mathematics learning outcomes class VII SMP Negeri 10 Pekalongan. (3) the effect of learning motivation and self-confidence on mathematics learning outcomes in class VII SMP Negeri 10 Pekalongan. This study uses quantitative methods with correlational research types. The population in this study were all students in class VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Sampling was done using cluster random sampling technique, obtained a sample in class VII B as many as 32 students. Data collection techniques using questionnaires and tests. The results of multiple linear regression analysis of learning motivation and self-confidence data together on mathematics learning outcomes obtained the regression equation $Y' = 1,236 + 0,419X_1 + 0,397X_2$ with a coefficient of determination (R^2) of 0,333 or 33,3%. Thus, there is a significant effect of learning motivation and self-confidence on mathematics learning outcomes in class VII SMP Negeri 10 Pekalongan.

Kata Kunci:

Hasil Belajar Matematika
Motivasi Belajar
Self Confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. (2) pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. (3) pengaruh motivasi belajar dan self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling, diperoleh sampel pada kelas VII B sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Hasil analisis regresi linear berganda data motivasi belajar dan self confidence secara Bersama-sama terhadap hasil belajar matematika diperoleh persamaan regresi $Y' = 1,236 + 0,419X_1 + 0,397X_2$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau 33,3%. Maka, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan.



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari hal penting yang menunjang terselenggaranya pendidikan yaitu tujuan pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Proses penyelenggaraan pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, oleh sebab itu bagi pemerintah, guru, maupun siswa harus berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Keberhasilan proses pendidikan diantaranya bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Zamsir, 2015: 170). Selain itu, salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa dalam kategori baik.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Menurut Suprihatiningrum menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungannya, berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori (Keban, 2018 : 17). Proses belajar tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Muhibbin proses belajar merupakan perubahan perilaku afektif, kognitif, psikomotor, yang bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya (Ameliah, 2016 : 10). Akan tetapi, dalam proses pembelajaran tidak sedikit guru yang menemukan kendala, sehingga tujuan dari pendidikan belum maksimal tercapai.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat permasalahan yang dapat diselesaikan dengan matematika. Oleh karena itu matematika diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika; (2) mengkomunikasikan gagasan; (3) menggunakan penalaran pada pola dan sifat; (4) memecahkan masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Pada kenyataannya, siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan, menakutkan dan sulit dipahami sehingga sebagian besar siswa kurang

minat pada pelajaran matematika. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar merupakan siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Fenti, 2020: 32). Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika, diantaranya faktor internal meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Lestari, 2017: 77)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 10 Pekalongan, selama masa pembelajaran di rumah terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi pada pembelajaran matematika. Hal ini karena siswa menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan, sehingga siswa kurang minat pada pelajaran matematika dan cenderung malas belajar serta malas mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang diberikan guru. Akibatnya berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Menurut Zuhaira Motivasi belajar adalah dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau bisa ditimbulkan dari faktor luar individu atau kelompok (Fenti, 2020 : 32). Oleh sebab itu, motivasi sangatlah penting dimiliki oleh siswa. Karena pencapaian hasil belajar yang tinggi, mungkin dapat diraih siswa ketika memiliki motivasi yang tinggi.

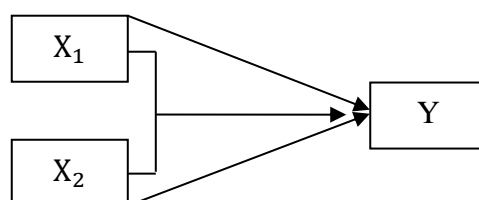
Selain motivasi belajar salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self confidence* (percaya diri). Sementara itu, di sekolah masih terdapat siswa pada saat mengerjakan soal ulangan masih meminta jawaban pada temannya, hal ini karena siswa tersebut tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Sebagian siswa meyakini bahwa dirinya sendiri tidak mampu mengerjakan karena merasa soal yang diberikan sangat sulit tanpa perlu mencoba mengerjakannya terlebih dahulu, sehingga siswa beranggapan hanya siswa yang pandai yang dapat mengerjakan soal tersebut. Hasbullah menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self confidence* mempunyai tujuan dalam hidupnya yang mampu ia lakukan sehingga apa yang telah direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan bahwa tujuan tersebut akan berhasil, dan apabila seseorang memiliki *self confidence* dalam melakukan aktivitasnya maka

akan didasari dengan rasa optimis (Malinda, 2018 : 1830). Sehingga *self confidence* sangatlah penting dimiliki siswa terutama dalam menghadapi pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar dan *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Confidence* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengkaji pengaruh antara motivasi belajar dan *self confidence* dengan hasil belajar matematika. Variabel penelitian yaitu segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 38). Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_1) dan *self confidence* (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_1X_2 terhadap Y . Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = *Self Confidence*

Y = Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Pekalongan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* tipe *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik ini dipilih karena

dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Berdasarkan teknik cluster random sampling diperoleh sampel penelitian yaitu kelas VII-B yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan *self confidence*, serta tes ulangan harian untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji linearitas. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi (*Deviation From Linearity*) lebih besar dari 0,05 maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 26 hasil uji linearitas data motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,535. Karena nilai signifikansi $0,535 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hasil uji linearitas *self confidence* dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan

bantuan SPSS 26 diperoleh nilai VIF sebesar 1,144. Karena nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji rank-spearman diperoleh nilai signifikansi dari motivasi belajar adalah 0,879 dan nilai signifikansi dari *self confidence* adalah 0,830. Karena $0,879 > 0,05$ dan $0,830 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Data-data tersebut setelah memenuhi uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26. Setelah dilakukan analisis diperoleh persamaan regresi $Y' = 16,770 + 0,568X_1$. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $= 2,959 > t_{tabel(0,025;30)} = 2,042$, maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,475 atau tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dalam kategori sedang. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226 atau sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 22,6% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk membuktikan hipotesis pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26. Setelah dilakukan analisis diperoleh persamaan regresi $Y' = 18,930 + 0,538X_1$. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $= 2,954 > t_{tabel(0,025;30)} = 2,042$, maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,475 atau tingkat hubungan *self confidence* dengan hasil belajar matematika dalam

kategori sedang. Diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh persamaan garis regresi linear berganda yaitu $Y' = 1,236 + 0,419X_1 + 0,397X_2$. Berdasarkan tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 7,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dengan taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung $= 7,242 > F_{tabel(2;29)} = 3,33$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self confidence* secara simultan memiliki pengaruh sebesar 33,3% terhadap hasil belajar matematika dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh persamaan $Y' = 16,770 + 0,568X_1$. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226 atau sebesar 22,6%. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 16,770 dan nilai koefisien motivasi belajar (X_1) sebesar 0,568, yang berarti jika motivasi belajar bernilai nol (0) maka hasil belajar matematika bernilai 16,770. Sedangkan setiap peningkatan 1 satuan skor motivasi belajar menyebabkan bertambahnya hasil belajar matematika sebesar 0,568. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika siswa jika nilai motivasi belajar siswa diketahui. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226 atau sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 22,6% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam diri siswa karena mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mencapai tujuan dalam belajar. Siswa

yang memiliki motivasi dalam belajar matematika akan menimbulkan usaha yang gigih untuk belajar, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, serta tidak mudah putus asa dalam untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk itu, apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan analisis data pada regresi linear sederhana *self confidence* terhadap hasil belajar matematika diperoleh persamaan $Y' = 18,930 + 0,538X_2$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 18,930 dan nilai koefisien *self confidence* sebesar 0,538, yang berarti jika motivasi belajar bernilai nol (0) maka hasil belajar matematika bernilai 18,930. Sedangkan setiap peningkatan 1 satuan skor *self confidence* menyebabkan bertambahnya hasil belajar matematika sebesar 0,538. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika siswa jika nilai motivasi belajar siswa diketahui. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain motivasi belajar, *self confidence* atau tingkat kepercayaan diri juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki *self confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi maka akan menyadari kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Untuk itu, siswa yang memiliki *self confidence* atau tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik.

Hasil analisis data pada regresi linear berganda motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika diperoleh persamaan $Y' = 1,236 + 0,419X_1 + 0,397X_2$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 atau sebesar 28,7%. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,236, nilai koefisien motivasi belajar (X_1) sebesar 0,419, dan nilai koefisien *self confidence* (X_2) sebesar 0,397. Hal ini dapat dijelaskan bahwa: (1) Jika motivasi belajar (X_1) dan *self confidence* (X_2) dianggap konstan maka hasil belajar matematika naik sebesar 1,236 satuan. (2) Setiap penambahan variabel motivasi belajar (X_1)

sebesar 1 satuan maka maka hasil belajar matematika akan naik sebesar 0,419 satuan. (3) Setiap penambahan variabel *self confidence* (X_2) sebesar 1 satuan maka maka hasil belajar matematika kan naik sebesar 0,397 satuan. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai F hitung sebesar 7,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dengan taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung $= 7,242 > F_{tabel(2;29)} = 3,33$, sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika berdasarkan nilai motivasi belajar dan *self confidence*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self confidence* secara simultan memiliki pengaruh sebesar 33,3% terhadap hasil belajar matematika dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Zamsir, 2015 : 171) diantaranya faktor internal meliputi kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis, dan penalaran formal. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa seperti kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini motivasi belajar dan *self confidence* tidak berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika dan terdapat faktor lain yang berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan karena pada waktu penelitian terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya guru memberikan materi pelajaran secara daring, sehingga ada beberapa siswa yang belum paham materi yang diberikan. Kemudian pada waktu pengerjaan soal tes dan angket siswa belum bisa memaksimalkan waktu dengan baik, sehingga ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam mengerjakan soal.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan, ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,226 atau sebesar 22,6% yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 22,6% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan, ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%, yang berarti bahwa *self confidence* memiliki pengaruh sebesar 22,5% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333 atau sebesar 33,3%, yang berarti bahwa motivasi belajar dan *self confidence* secara simultan memiliki pengaruh sebesar 33,3% terhadap hasil belajar matematika dan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut : (1) Motivasi belajar dan *self confidence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, untuk itu siswa perlu meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan *self confidence* dalam diri siswa agar hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat. (2) Hendaknya guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar serta siswa dapat meningkatkan *self confidence* dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah I. H., Munawaroh, M & Muchyidin, A. 2016. Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Mts Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*, 5(1), 9 - 21. <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Fenti, Sudia, M & Kadir. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(1), 31 - 41. <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i1.11433>
- Keban, M. R., Nahak, S & Kelen, Y, P, K. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 17 - 18. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>

- Lestari, W. 2017. Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76 - 84.
<https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Malinda, P & Minarti, E, D. 2018. Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1829 - 1837.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.176>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zamsir, Masi, L & Fajrin, P. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170 - 181.
<https://dx.doi.org/10.36709/jpm.v6i2.2070>